BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Sejarah adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang benar-benar terjadi di masa lampau. M Habib Mustopo. (2006) “Dalam bahasa inggris kata sejarah dikenal dengan sebutan *history*, yang berasal dari kata Yunani *istoria* yang berarti ilmu. Dalam perkembangannya kata *istoria* diperuntukan pengkajian terhadap segala sesuatu mengenai manusia secara *kronoligis* (susunan sejumlah peristiwa)”. Di dunia pendidikan mata pelajaran ilmu sejarah merupakan, mata pelajaran yang wajib di pelajari oleh para siswa pelajar sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Ilmu sejarah dapat dipelajari dari bukti-bukti peninggalan para pendahulu manusia di era sekarang yaitu seperti halnya peninggalan bangunan dan benda-benda bersejarah, benda-benda sejarah tersebut disimpan dirawat dan di pamerkan di suatu tempat atau ruang yang dinamakan Museum. (KBBI offline, 1.3) “Museum adalah gedung yang digunakan sebagai tempat untuk pameran tetap benda-benda yang patut mendapat perhatian umum, seperti peninggalan sejarah, seni, dan ilmu, tempat menyimpan barang kuno”. Di kota di Indonesia terdapat banyak beberapa museum seperti halnya museum-museum yang ada di Kota Bandung yang memiliki enam museum diantaranya, Museum Sri Baduga, Museum Konferensi Asia Afrika, Museum Mandala Wangsit Siliwangi, Museum Barli, Museum Geologi dan Museum Pos Indonesia.

Museum Pos Indonesia yang ada di Kota Bandung merupakan museum pos satu-satunya yang ada di Indonesia. Antusias para pengunjung Museum Pos Indonesia tiap bulan terasa sangatlah banyak, seperti yang dikatakan ibu Supriati selaku kepala penanggung jawab Museum Pos Indonesia yang menjabat pada saat ini mengatakan bahwa, Museum Pos Indonesia merupakan tempat sarana pusat pendidikan informasi dan juga sebagai tempat wisata ataupun rekreasi. Antusisas para pengunjung Museum Pos Indonesia tiap bulannya sangatlah banyak. Dilihat dari data para pengunjung yang datang ke Museum Pos Indonesia tiap bulannya bisa mencapai ribuan orang. Pada umumnya yang banyak berkunjung ke Museum Pos Indonesia adalah siswa pelajar SD dan SMP yang berdosimili dari Pulau

Jawa, Sebaliknya siswa pelajar SD dan SMP yang datang dari luar Pulau Jawa tidak terlalu banyak hanya ada beberapa saja, dikarenakan kesulitan akan jarak, membuat siswa yang di luar Pulau Jawa tidak bisa berkunjung ke Museum Pos, oleh sebab itu siswa yang berada di luar Pulau Jawa sulit untuk mendapatkan informasi mengenai Museum Pos.

Idealnya, masyarakat khususnya siswa pelajar yang berada di luar Pulau Jawa, mudah mendapatkan informasi mengenai Museum Pos Indonesia. Oleh sebab itu dibutuhkannya sebuah media yang dapat memudahkan untuk memberikan suatu informasi mengenai Museum Pos Indonesia kepada masyarakat luas, agar informasi yang ada di Museum Pos Indonesia dapat dimanfaatkan oleh seluruh rakyat Indonesia.

Saat ini Museum Pos Indonesia hanya memiliki media informasi cetak yang berbentuk buku yang berjudul *Selayang Pandang Museum Pos Indonesia* yang di terbitkan pada tahun 2008, media cetak ini dirasa masih kurang bisa menyampaikan suatu informasi mengenai Museum Pos Indonesia kepada masyarakat luas, dikarenakan media cetak ini hanya didistribusikan kepada para pengunjung yang berkunjung ke Museum Pos Indonesia saja, berikut tampilan media informasi satu-satunya yang di miliki Museum Pos Indonesia saat ini :



Gambar I.1 Buku Selayang Pandang Museum Pos Indonesia
Sumber : Dokumentasi pribadi

Dengan melihat berdasarkan fakta yang ada di Museum Pos Indonesia yaitu, saat ini Museum Pos Indonesia tidak mempunyai media yang dapat menyampaikan informasi kepada masyarakat luas di Indonesia. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan informasi mengenai Museum Pos Indonesia kepada masyarakat luas, maka timbulah ide gagasan untuk merancang suatu media informasi mengenai Museum Pos Indonesia yang dapat mendukung teks, suara, dan gambar.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka masalah dapat di identifikasikan sebagai berikut, yaitu :

- Museum Pos Indonesia umumnya dikunjungi oleh siswa SD dan SMP dari Pulau Jawa, kesulitan akan jarak menjadikan siswa SD dan SMP dari luar Pulau Jawa menjadi sulit mendapatkan informasi tentang Museum Pos Indonesia.
- Museum Pos Indonesia tidak mempunyai media yang mendukung teks, suara dan gambar yang dapat menyampaikan informasi mengenai Museum Pos Indonesia kepada masyarakat luas.

I.3 Fokus Masalah

Dari beberapa masalah di atas yang telah teridentifikasikan, maka masalah dapat disimpulkan dan di fokuskan kepada, “Bagaimana merancang sebuah media informasi mengenai Museum Pos Indonesia yang dapat mengkombinasikan teks, suara, dan gambar untuk membantu masyarakat dan siswa pelajar di seluruh Indonesia yang sulit mendapatkan informasi mengenai Museum Pos Indonesia, dengan memanfaatkan teknologi komputer dan multimedia interaktif secara *online* (*website*)”.

I.4 Tujuan Perancangan

Adapun Tujuan dari perancangan ini adalah membuat media informasi yang dapat memudahkan masyarakat khususnya siswa pelajar yang berada di

seluruh Indonesia, untuk mendapatkan suatu informasi mengenai Museum Pos Indonesia, dengan cara mengenalkan dan mengedukasikan benda-benda yang ada di Museum Pos Indonesia.